

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam. Menurut Prof. Dr. H. Didin Hafidhuddin (2002:45) dalam bukunya *Zakat dalam Perekonomian Modern*, menjelaskan bahwa secara etimologis masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti sujud. Masjid adalah tempat bersujud kepada Allah. Masjid biasanya memiliki ruang utama untuk salat, menara atau mimbar, serambi, serta tempat untuk berwudu.

Fungsi masjid bagi umat Islam adalah untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan, termasuk salat (sembahyang), pengajian, dan kegiatan sosial. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga sering menjadi pusat komunitas untuk berbagai kegiatan sosial dan pendidikan. Masjid mempunyai peran penting dalam kehidupan umat Islam, karena sejak masa Rasulullah, masjid telah menjadi sentra utama aktivitas kaum muslimin.

Dalam surat At-Taubah ayat 18, Allah SWT berfirman mengenai pentingnya memakmurkan masjid.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَفَعَالَ الصَّلَاةَ وَاتَّقَى الرَّزْكَةَ وَمَمْنَعَ إِلَّا اللَّهُ فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهَتَّدِينَ

(١٨)

Innamā ya‘muru masājid allāhi man āmana billāhi wal-yaumil-ākhiri wa aqāmaṣ-ṣalāta wa ̄ataz-zakāta wa lam yakhsha illallāha fa‘asā ulā’ika an yakūnū minal-muhtadīn.

Artinya: “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka mereka lah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (Q.S. At-Taubah [9]: 18)

Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan aspek spiritual, sosial, dan intelektual umat. Salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan di masjid adalah kajian Islam, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.

Akan tetapi, dalam beberapa tahun terakhir, banyak masjid mengadapi tantangan berupa penurunan minat jemaah terhadap kgiatan kajian Islam, khususnya di kalangan generasi muda. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan gaya hidup, dominasi media digital, padatnya aktivitas masyarakat, serta kurangnya inovasi dalam strategi komunikasi takmir masjid.

Akibatnya, kegiatan kajian yang seharusnya menjadi sarana dakwah dan pembelajaran sering kali kurang diminati dan hanya dihadiri oleh kelompok jemaah tertentu. Padahal, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar bagi lembaga keagamaan untuk memperluas jangkauan dakwah melalui strategi komunikasi digital.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Mulyana (2019:73), komunikasi yang efektif menuntut adanya strategi, agar pesan yang disampaikan dapat diterima, dipahami, dan menimbulkan efek sesuai tujuan komunikasi. Artinya, pengelola masjid atau takmir perlu mampu merancang

strategi komunikasi yang adaptif, baik melalui pendekatan interpersonal, kelompok, maupun media digital.

Masjid Al Amin Denokan Sukoharjo merupakan salah satu masjid yang menarik untuk dikaji karena memiliki potensi jemaah yang cukup besar, namun menghadapi tantangan dalam menjaga antusiasme jemaah terhadap kajian Islam. Ketua takmir Masjid Al Amin, Bapak Kusyanto memberikan penjelasan dalam wawancara bersama peneliti mengenai jumlah jemaah kajian.

Menurut Kusyanto (wawancara, 24 Mei 2025), *jemaah kajian rata-rata terdiri atas bapak-bapak dan ibu-ibu di sekitar lingkungan masjid dengan kehadiran yang fluktuatif. Terkadang menyesuaikan dengan jumlah jemaah salat fardu karena kajiannya diadakan setelah salat. Kalau rata-rata jumlahnya kurang lebih sekitar 40 sampai 60 orang, mbak. Tergantung kesibukan masyarakat secara pribadi.*

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa jumlah jemaah kajian rata-rata sekitar 40 sampai 60 orang, kehadiran yang fluktuatif tergantung waktu dan kesibukan jemaah. Kurangnya minat jemaah menjadi tantangan bagi takmir masjid.

Untuk mengatasi masalah tersebut, strategi komunikasi yang efektif perlu diterapkan oleh takmir masjid. Sebagai pengelola kegiatan masjid memiliki peran yang sangat besar dalam merancang dan mengimplementasikan strategi komunikasi yang dapat meningkatkan partisipasi jemaah dalam kajian.

Seiring dengan perkembangan era digital, takmir Masjid Al Amin mulai melakukan berbagai inovasi, seperti menggunakan media sosial untuk publikasi kegiatan, mengundang penceramah yang relevan dengan isu

kontemporer, dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan. Langkah-langkah tersebut menunjukkan adanya transformasi strategi komunikasi yang tidak hanya berbasis media tradisional, tetapi juga memadukan pendekatan digital dan sosial kultural lokal.

Selain itu, urgensi pendekatan sosial kultural dalam kegiatan keagamaan tidak dapat diabaikan. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, strategi komunikasi dakwah perlu disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya lokal, agar pesan yang disampaikan tidak hanya informatif tetapi juga relevan dan membumi.

Dalam konteks Masjid Al Amin Denokan Sukoharjo, yang terletak di wilayah dengan corak masyarakat pedesaan, penggabungan nilai-nilai budaya lokal dengan pesan dakwah Islam menjadi kunci penting dalam meningkatkan keterlibatan jemaah.

Penelitian ini memiliki signifikansi akademik karena memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian strategi komunikasi dakwah di era digital dan belum banyak penelitian strategi komunikasi takmir di wilayah Sukoharjo.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti strategi komunikasi dakwah di wilayah perkotaan, penelitian ini memiliki kebaruan pada analisis integrasi strategi komunikasi dakwah berbasis digital dengan pendekatan sosial kultural lokal dalam konteks masjid pedesaan.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana takmir Masjid Al Amin Denokan Sukoharjo merancang dan menerapkan strategi komunikasi dalam meningkatkan minat jemaah kajian Islam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi teoritis dan praktis bagi pengelolaan masjid dalam konteks modern, serta menjadi model strategi komunikasi yang efektif untuk menarik perhatian dan minat jemaah dalam berbagai kegiatan keagamaan di masjid.

B. Identifikasi Masalah

Penulis mengambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat jemaah dalam kajian.
2. Kurangnya inovasi komunikasi takmir.
3. Penggunaan media komunikasi yang belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Penulis mengambil pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Membahas tentang strategi komunikasi takmir masjid dalam meningkatkan minat jemaah kajian Islam di Masjid Al Amin Denokan.
2. Membahas tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi komunikasi takmir Masjid Al Amin Denokan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Melihat latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi takmir masjid dalam meningkatkan minat jemaah kajian Islam di Masjid Al Amin Denokan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi komunikasi takmir Masjid Al Amin Denokan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian diharapkan mampu memberikan hasil yang baik dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi takmir masjid dalam meningkatkan minat jemaah kajian Islam di Masjid Al Amin Denokan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi komunikasi takmir masjid dalam meningkatkan minat jemaah kajian Islam di Masjid Al Amin Denokan.
3. Untuk menganalisis efektivitas media komunikasi yang digunakan takmir Masjid Al Amin Denokan.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam ranah komunikasi strategis dan komunikasi dakwah.
 - b. Dapat memberikan pengetahuan literatur mengenai strategi komunikasi keagamaan, terutama dalam konteks pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid.

- c. Dapat memberikan informasi tentang penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji strategi komunikasi takmir masjid dalam meningkatkan minat jemaah kajian.
 - d. Dapat memberikan manfaat akademik terhadap pengembangan teori komunikasi dakwah.
 - e. Dapat memberikan kontribusi baru dalam bentuk model strategi komunikasi dakwah yang mengintegrasikan pendekatan digital dengan nilai-nilai sosial kultural lokal, khususnya konteks masjid pedesaan.
2. Secara praktis
- a. Dapat membantu masukan dan rekomendasi kepada takmir masjid mengenai strategi komunikasi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat jemaah kajian.
 - b. Dapat membantu masukan dan rekomendasi kepada takmir masjid mengenai program-program pendukung dalam meningkatkan minat jemaah kajian.
 - c. Menjadi bahan masukan pustaka di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah.